

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

##### **a. Pengkajian Keperawatan**

Penulis melakukan pengkajian keperawatan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 pukul 09.00 didapatkan hasil bahwa pasien Tn. S berusia 65 tahun masuk ke ruang Flamboyan ruang khusus TB Paru di RSUD Kota Tangerang Selatan pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.25 WIB dengan masalah utama bersihan jalan nafas tidak efektif dengan keluhan batuk berdahak sejak 2 minggu, dahaknya berwarna putih dengan konsistensi kental, tampak terdengar suara nafas tambahan ronkhi pada paru-paru kanan, pasien terkadang sulit mengeluarkan dahak, pasien terkadang sesak nafas, pasien nyeri pada dada dan perut, nyeri bertambah parah saat pasien batuk, nyeri seperti ditekan, nyeri berfokus hanya pada dada dan perut, skala nyeri 4 dari skala 0-10, nyeri hilang timbul, pasien sulit tidur, dalam sehari hanya tidur 3 jam, tidurnya tidak nyenyak, dan sering terbangun, pasien merasa lemas, mudah merasa lelah saat berjalan dan melakukan aktivitas. Pasien tampak lemas, tampak meringis kesakitan karena nyeri, tampak mengantuk, mata pasien tampak sayu. Hasil pemeriksaan TD: 100/80 mmHg, N: 110x/menit, RR: 30x/menit, S: 36,5°C, SpO<sub>2</sub>: 97%, hasil pemeriksaan sputum TB BTA (+), hasil rontgen dada atipikal TBC dan tampak efusi pleura kanan, hasil laboratorium leukosit 13,8 (tinggi), IMT 19,10 (kategori normal).

##### **b. Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan, maka didapatkan diagnosa utama adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas atau sekret yang tertahan, diagnosa kedua nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, diagnosa ketiga gangguan pola tidur berhubungan dengan proses penyakit.

c. Intervensi Keperawatan

Pada diagnosa utama dilakukan intervensi keperawatan tindakan latihan batuk efektif dengan tujuan dan kriteria hasilnya adalah bersihan jalan napas meningkat. Pada diagnosa kedua dilakukan intervensi keperawatan manajemen nyeri dengan tujuan dan kriteria hasilnya adalah tingkat nyeri menurun. Pada diagnosa ketiga dilakukan intervensi keperawatan tindakan dukungan tidur dengan tujuan dan kriteria hasilnya adalah pola tidur membaik.

d. Implementasi Keperawatan

Pada implementasi keperawatan dilakukan tindakan yang sesuai dengan intervensi atau perencanaan keperawatan yang sudah disusun. Pada diagnosa utama dilakukan tindakan latihan batuk efektif selama 3 kali pertemuan. Pada diagnosa kedua dilakukan tindakan manajemen nyeri selama 3 kali pertemuan. Pada diagnosa ketiga dilakukan tindakan dukungan tidur selama 3 kali pertemuan.

e. Evaluasi Keperawatan

Pada diagnosa keperawatan utama didapatkan hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah teratasi, dibuktikan dengan tercapai tujuan bersihan jalan napas meningkat dan kriteria hasil batuk efektif meningkat (5), produksi sputum menurun (5), pola napas membaik (5), frekuensi napas membaik (5), suara nafas tambahan menurun (5). Pada diagnosa keperawatan kedua didapatkan hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah teratasi, dibuktikan dengan tercapai tujuan tingkat nyeri menurun dan kriteria hasil keluhan nyeri menurun (5), meringis menurun (5), frekuensi nadi membaik (5). Pada diagnosa keperawatan ketiga didapatkan hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah teratasi, dibuktikan dengan tercapai tujuan pola tidur membaik dan kriteria hasil keluhan sulit tidur menurun (5), keluhan sering terjaga menurun (5), keluhan istirahat tidak cukup menurun (5), pola tidur membaik (5).

## V.2. Saran

### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan komunikasi kepada pasien dan keluarga pasien dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.

### b. Bagi Institusi

Penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat dalam ilmu keperawatan yang berguna dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien TB Paru secara komprehensif.

### c. Bagi Pasien dan Keluarga

- 1) Pasien diharapkan mampu melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin
- 2) Pasien diharapkan mampu mengkonsumsi obat yang diresepkan oleh dokter
- 3) Keluarga pasien diharapkan mampu membantu pasien dalam konsumsi obat agar segera sembuh